
**PENGARUH ROA, ROE, DER DAN CR TERHADAP HARGA SAHAM PADA
SEKTOR TECHNOLOGY**

Oleh

Zeva Atul Khasanah¹⁾, Dedi Suselo²⁾

^{1,2}Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah,
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Email: ¹zevaatul09@gmail.com, ²dedisuselo23051999@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak ROA, ROE, DER, dan CR terhadap harga saham di Sektor *Tecnology* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2020. Perusahaan yang menjual perangkat lunak, perangkat keras, dan peralatan komputer. Metode penelitian menggunakan Kuantitatif asosiatif. Menggunakan lima Perusahaan *Tecnology* yang digunakan sebagai studi kasus. Menggunakan Data Panel Regresi Eviews 10. Pada Uji Parsial ROA, ROE, dan DER tidak ditemukan memiliki dampak substansial pada harga saham. Sementara itu, harga saham sangat dipengaruhi oleh variabel CR. Harga saham juga dipengaruhi oleh pengujian simultan pada variabel ROA, ROE, DER, dan CR.

Kata Kunci: ROA, ROE, DER, CR, Harga Saham

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi dalam dunia era globalisasi 4.0 menjadikan jarak dan waktu tidak sebagai penghambat dalam seseorang untuk berusaha memperoleh keuntungan dari investasi. Dengan adanya teknologi saat ini Indonesia semakin maju dan berkembang dalam dunia bisnis, ekonomi dan teknologi yang semakin kompetitif dalam peluang usaha, memanfaatkan dengan penawaran dan perdagangan saham di pasar modal.

Pergerakan harga saham pada peminat investor mencapai Rp 1.600.000, - sebagian besar diantaranya di didominasi oleh generasi milenial. Porsi investor di pasar modal mencapai peningkatan 39,72% dari sebelumnya yang hanya 28%. Peningkatan jumlah investor pasar modal yang cukup signifikan didorong dengan adanya perkembangan teknologi dari sektor *technology* dari pasar modal. Kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi mempermudah pergerakan dalam perdagangan saham yang ada sektor *technology* semakin meningkat.

Pendapatan yang tumbuh sampai 25,68% dalam realisasi ditahun 2019 yang membuat sektor *tecnology* semakin dikenal orang-orang. Pandemi Covid-19 dan munculnya PSBB pada tahun 2020 menyebabkan pergeseran pergerakan saham (Pembatasan Sosial Berskala Besar) Sebagai akibat dari epidemi Covid-19, masyarakat telah menggeser posisi internet di masyarakat, memungkinkan individu untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan online. Terbukti sektor *technology* menurut BPS pertumbuhan yang memberikan angka kontribusi positif tinggi sebesar 0,57 dalam pekerjaan, kesehatan pendidikan, sosial agama, hiburan sampai transaksi. Selama epidemi, Indonesia menjadi negara Asia Tenggara dengan pencatatan saham terbanyak. Selama pandemi ini hidup tak lepas dari teknologi. Dalam hal bisnis digital, pasar saham kini memiliki nilai Rp 6.500 triliun di sektor teknologi yang telah menarik banyak perhatian masyarakat. Sektor *tecnology* memiliki prospek saham yang cerah, karena untuk tumbuh dan berkembangnya

maka baik sisi infrastruktur IT, data center, cloud data, hardware, dan software.

Epidemi global COVID-19 telah berdampak pada dunia investasi Indonesia. Penurunan IHSG telah berdampak pada investasi publik di pasar modal sejak kasus Covid-19 dilaporkan, sehingga komponen masyarakat berdampak langsung pada investasi pasar modal. (Herninta & Rahayu, 2021).

Penawaran dan perdagangan adalah bagian dari segala sesuatu yang terjadi di pasar saham. Pasar modal sebagai alternatif sebagai pengembangan dalam saham (Ponggohong Dkk., 2016). Investor sangat ingin memasukkan uang ke perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dipengaruhi oleh pasar modal (IHSG), semakin hari kapitalisasi pasar (*market capitalization*) semakin besar, para pelaku pasar yang melihat pesatnya pertumbuhan bisnis dengan adanya saham. Secara jangka panjang saham memiliki prospek yang sangat menjanjikan mengingat ruang ekspansi bisnisnya masih besar dan potensi profit-nya juga besar di masa yang akan mendatang. Pertumbuhan PDB Indonesia, ukuran populasi, dan jumlah orang yang sekarang terhubung ke Internet menunjukkan bahwa potensi ini sangat besar. Selain itu, rencana *Initial Public Offering* (IPO) beberapa start up dengan skala besar akan menjadi daya tarik tersendiri dari emiten tersebut.

Perantara antara investor dan perusahaan atau entitas pemerintah melalui transaksi jangka panjang seperti obligasi, ekuitas, dan lainnya di pasar modal. Saham adalah jenis investasi yang khas di pasar keuangan. Penelitian pra-investasi diperlukan bagi investor yang ingin membuat pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan atau lebih besar dari proyeksi pengembalian mereka. (Marjo Dkk., 2020). Salah satu faktor yang penting bagi para investor dalam melakukan

suatu transaksi dipasar modal harus memiliki ketelitian dalam mempertimbangkan harga saham, karena harga saham sudah dicantumkan pada penawaran jual beli saham, jadi hal ini bisa mendapatkan harga jual yang baik dari investor (Irawati Dkk., 2020).

Pada titik waktu tertentu, harga saham dikendalikan oleh faktor-faktor seperti permintaan dan distribusi pasar. Pendapatan, dividen, arus kas, dan pertumbuhan semuanya berdampak pada harga saham. Harga di mana saham dijual oleh satu investor ke investor lain setelah terdaftar di pasar saham dikenal sebagai harga sahamnya. (Efendi & Ngatno, 2018). Sebagai hasil dari harga saham, kekayaan pemegang saham dapat ditentukan. Menghasilkan uang sebanyak mungkin untuk pemegang saham dari arus kas masa depan yang akan diinvestasikan kembali oleh pemegang saham (Christine & Dorothea, 2017). Membayar dividen untuk kenaikan harga saham adalah inti dari strategi penciptaan kekayaan industri keuangan. Meningkatnya kesadaran akan perlunya investasi publik dapat membantu perusahaan mengumpulkan lebih banyak uang melalui eksplorasi dan, pada gilirannya, mencegah pemerintah dari keharusan mengeluarkan lebih banyak utang untuk mendanai upaya ini. (Darmayanti Dkk., 2020).

Saham teknologi di proyeksikan akan meningkat pesat dalam beberapa tahun kedepan seiringnya minat investor yang masuk. Tidak mungkin memisahkan keadaan saham teknologi di pasar dari digitalisasi bisnis yang sedang berlangsung. Karena menyangkut teknologi yang semakin canggih. Sektor *technology* ini terdiri dari 27 Perusahaan dengan dibagi menjadi dua sub sektor, pertama 5 perangkat keras dan peralatan teknologi, yang kedua 22 perangkat lunak dan jasa teknologi informasi.

LANDASAN TEORI**Return On Asset (ROA)**

Return on Asset (ROA) adalah ukuran profitabilitas perusahaan berdasarkan jumlah uang yang diinvestasikan dan jumlah aset yang digunakan. (Utami & Dewi S, 2016). Ukuran profitabilitas yang dikenal sebagai Return On Asset (ROA) (Horne & Wachowicz Jr, 2017) juga digunakan untuk menilai efektivitas keseluruhan aset perusahaan yang tersedia. Semakin besar laba bersih perusahaan, semakin tinggi rasio ini.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return on Equity (ROE)

Return on Equity adalah membandingkan jumlah pendapatan bersih perusahaan dan jumlah total investor atau pemilik saham didalamnya. Return on Equity merupakan unsur peting untuk mengetahui sejauh mana suatu bisnis dalam mengelola permodalan dari para investor Apabila dalam perhitungan ROE semakin besar, maka usaha tersebut mampu memanfaatkan modal yang ada. ROE juga merupakan ukuran kapasitas perusahaan untuk menutup biaya modalnya, atau "rentabilitas." (Darmawan, 2020)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio adalah salah satu Rasio Solvabilitas yang dalam keuangan yang ada dalam perusahaan digunakan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan. DER memiliki kemampuan perusahaan dalam mengukur perbandingan total hutang dengan modal sendiri. rasio ini berguna untuk Mengetahi seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Suleman Dkk., 2019).

$$DER = \frac{\text{Total Lialibitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Current Ratio (CR)

Current Ratio adalah salah satu Rasio Likuiditas yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dalam likuiditas. Kapasitas

korporasi untuk membayar utang jangka pendek atau utang jatuh tempo dengan aset lancar yang tersedia diukur dengan rasio lancar. (Kasmir, 2019).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham

ROA sebesar 0,9574 > 0,05 Dengan demikian tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara ROA dan harga saham.

ROA Menunjukkan nilai positif sehingga memiliki nilai besar dalam keuntungan dalam perusahaan, tetapi itu tidak terjadi adanya pengaruh pada harga saham perusahaan. Penelitian ini menurut (Tahir Dkk., 2021), yang menyatakan ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada harga saham.

Pengaruh Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

ROE sebesar 0,8827 > 0,05 Dengan demikian tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara ROE dan harga saham.

Dihitung dengan mengurangi laba bersih dari total aset bisnis, ROE mengungkapkan kinerja keuangan, yang berdampak positif dan kecil pada kekayaan perusahaan. Akibatnya, pemegang saham harus memperhitungkan fluktuasi nilai pasar saham mereka. Peningkatan ROE memerlukan dampak yang lebih besar terhadap pergerakan harga saham di bursa saham. Penelitian ini menurut (Dewi Dkk., 2018), yang menyatakan ROE tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada harga saham

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

DER sebesar 0,3751 > 0,05 Dengan demikian tidak terdapat pengaruh signifikan antara DER dan harga saham

Dampak DER pada harga saham tergantung dari bertambahnya utang perusahaan, menjadikan para investor kurang memperhatikan DER dalam memprediksikan

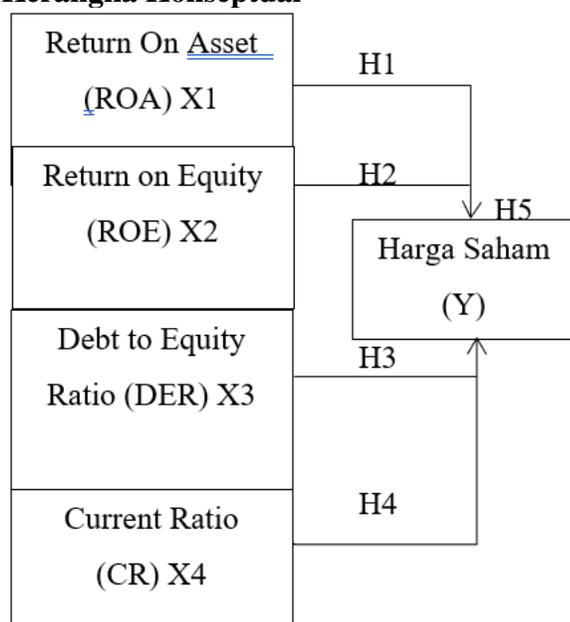
harga saham. Sesuai dengan (Nuraeni Dkk., 2021), penelitian ini menunjukkan bahwa DER tidak berdampak besar pada pasar saham.

Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham

Koefisien korelasi rata-rata (CR) sebesar $0,04840 < 0,05$ Akibatnya, CR berpengaruh terhadap harga saham yang positif dan substansial.

Menurut temuan studi (Ratnaningtyas, 2021), CR yang tinggi menunjukkan bahwa pemegang saham kecil menanggung risiko yang lebih kecil karena utang jangka pendek perusahaan dilunasi dengan lebih baik. Hal ini dapat menjadikan keputusan yang positif bagi investor untuk membeli saham menjadi meningkat. Sehingga dapat disimpulkan Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

- H₁ : Pada tahun 2019 dan 2020, Return On Asset (ROA) berdampak besar pada harga saham di Sektor Technology BEI.
- H₂ : Pada tahun 2019 dan 2020, Return On Equity (ROE) berdampak besar pada harga saham di Sektor Technology BEI.
- H₃ : Pada 2019-2020, Debt to Equity Ratio (DER) berdampak besar pada harga

saham di Sektor Technology yang terdaftar di BEI.

H₄ : Pada tahun 2019 - 2020, Current Ratio (CR) berdampak besar pada harga saham Perusahaan Sektor Technology yang terdaftar di BEI.

H₅ : Pada 2019-2020, Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) berdampak signifikan terhadap harga saham Perusahaan Sektor Technology BEI.

METODE PENELITIAN

Ini menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif, yang menyelidiki hubungan antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini mengandalkan mata rantai kausal untuk membuat temuannya. Variabel dan dependen independen adalah aktor kausal dalam koneksi sebab-akibat (variabel terikat). Penelitian ini akan mengkaji variabel-variabel seperti X1 ROA, ROE, DER, dan current ratio (CR) untuk mengetahui apakah mereka memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Kombinasi deret waktu dan laporan keuangan cross-sectional digunakan dalam penyelidikan ini. Laporan keuangan dari perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 itu dimanfaatkan sebagai sumber informasi. Teknik dokumentasi digunakan dalam mengumpulkan data untuk penyelidikan ini. Situs resmi BEI di <http://www.idx.co.id> adalah tempat kami mendapatkan data kami. Peserta studi ini merupakan lima pelaku bisnis teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam jangka waktu 2019-2020. Alasan mengambil sampel dari perusahaan sektor *technology* karena perusahaan ini beratahan di era pandemi covid-19 dan memiliki laporan keuangan yang spesifik dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Penelitian ini menggunakan pendekatan purposive sample atau strategi sampling yang didasarkan pada pendefinisian sifat dan kriteria tertentu yang telah

ditetapkan. Berikut ini adalah kriteria yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan yang dipilih yaitu perusahaan Perangkat keras, perangkat lunak dan jasa informasi yang ada di Sektor Technology yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020.
2. Perusahaan yang merilis akun keuangan mereka secara publis pada tahun 2019 sampai 2020.

Dengan adanya kriteria di atas maka perusahaan yang terpilih yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah PT NFC Indonesia Tbk (NFCX), PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk (DIVA), PT Multipolar Technology Tbk (MLPT), PT Sat Nusantara Tbk (PTSN), dan PT Metrodata Electronics Tbk (MTDL)..

<mailto:indoceiss@gmail.com>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Menggabungkan informasi deret waktu dan crosssectional, data panel adalah sejenis data. Regresi menggunakan data panel menggabungkan data penampang dan deret waktu, menghasilkan jumlah pengamatan yang lebih tinggi daripada regresi hanya dengan menggunakan data penampang atau deret waktu saja. (Gujarati, 2004).

Penelitian ini menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

- Y = Harga Saham
- X₁ = Return On Asset
- X₂ = Return On Equity
- X₃ = Debt to Equity Ratio
- X₄ = Current Ratio
- i = Cross section
- t = Time series
- α = Konstanta
- e = Error
- β₁, β₂, β₃ β₄ = Koefisien regresi

Menurut Widarjono penaksiran dalam model regresi ada tiga mode yang dapat digunakan, yang digunakan dalam menentukan model regresi data panel yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)* (Widarjono, 2013).

Untuk menentukan model regresi yang tepat apat melakukan beberapa uji, Berikut uji yang dilakukan;

Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model yang tepat antara model Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM) dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Model terpilih CEM apabila nilai Prob. Cross-sesction Chisquare > 0,05

H₁ : Model terpilih FEM apabila nilai Prob. Cross-sesction Chisquare < 0,05

Tabel 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: AS_MODEL_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	36.231108	(4,31)	0.0000
Cross-section Chi-square	69.442693	4	0.0000

(Sumber: Output Eviews Versi 10, diolah oleh peneliti)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Prob. Crossesction Chisquare 0.0000 < 0,05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima (model FEM yang terpilih) dan dilanjutkan dengan Uji Hausman.

Uji Hausman

Model efek tetap (FEM) atau model efek acak (REM) dapat ditentukan menggunakan tes Hausman mengingat hipotesis berikut:

H₀ : Model mengikuti REM jika Harga Saham Cross-sesction random > 0,05

H₁ : Model mengikuti REM jika Harga Saham Cross-sesction random < 0,05

Tabel 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL_REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	144.924431	4	0.0000

(Sumber: Output Eviews Versi 10, diolah oleh peneliti)

Nilai dari Uji Hausman dapat dilihat pada tabel di atas. $0,0000 < \text{dari } 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima (model FEM terpilih) sebagai model terbaik dalam uji hipotesis dan juga persamaan regresi data panel

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Analisis regresi data panel memerlukan penggunaan pengujian asumsi klasik. Model regresi dapat diuji menggunakan uji asumsi klasik jika bebas dari tes Normalitas, Multikolinear, dan Heteroskedastisitas dan data yang dihasilkan biasanya proporsional, menunjukkan bahwa model yang digunakan bebas dari tiga asumsi ini. Untuk memanfaatkan model ini, semua persyaratan berikut harus dipenuhi. Uji asumsi klasik, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Jika variabel independen dan dependen dalam model regresi keduanya didistribusikan secara normal, atau jika satu atau yang lain tidak, data diperiksa.

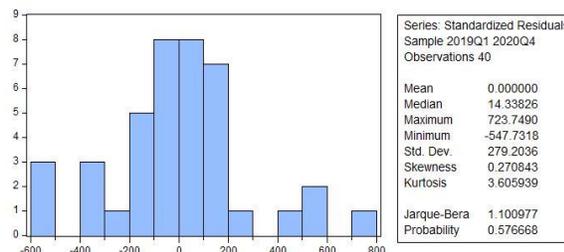
hipotesis sebagai berikut:

H_0 :Data terdistribusi normal apabila nilai jarque-Bera probability $> 0,05$

H_1 : Data terisribusi tidak normal apabila nilai Jarque-Bara Probability $< 0,05$

Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram:

Tabel 3. Uji Normalitas



(Sumber: Output Eviews Versi 10, diolah oleh peneliti)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah digunakan, diketahui nilai probability adalah $0,576668$ yang berarti $0,576668 > 0,05$ sehingga terdistribusi normal dan H_0 diterima.

Uji Multikolinearitas

Lakukan uji multicholinearity untuk melihat apakah ada korelasi antara variabel independen dan non-korelasi.

Mengingat temuan Tes Multikomlinearitas, kesimpulan berikut dapat ditarik:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	ROA	ROE	DER	CR
ROA	1.000000	0.109993	-0.072346	-0.048143
ROE	0.109993	1.000000	0.073180	-0.158310
DER	-0.072346	0.073180	1.000000	-0.390302
CR	-0.048143	-0.158310	-0.390302	1.000000

(Sumber: Output Eviews Versi 10, diolah oleh peneliti)

Koefisien korelasi antara variabel independen diketahui kurang dari $0,8$ berdasarkan temuan uji multikoliearity (di bawah $0,8$). Tidak ada bukti multikomlinearitas dalam penelitian ini.

Uji Heterokesdastisitas

Dalam model regresi, uji heterokesdastisitas dapat digunakan untuk menentukan apakah varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya adalah sama. Cara mendeteksi terjadi atau tidaknya Heterokesdastisitas dengan menggunakan Uji White (Fayola & Nurbaiti, 2020).

Tabel . Uji Heteroskedasitas

MENGGUNAKAN Test: White			
F-statistic	1.601914	Prob. F(14,25)	0.1475
Obs*		Prob.	
R-squared	18.91487	Chi-Square(14)	0.1682
Scaled explained SS	14.65841	Chi-Square(14)	0.4019

(Sumber : Output Eviews Versi 10, diolah oleh peneliti)

Hal ini dapat ditunjukkan dari Obs* R-Squared 0,1682 > nilai 0,05 bahwa tidak ada Heteroskedastisitas dalam model yang dimaksud.

Uji Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara terpisah atau sebagian.

Tabel 9. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	711.8489	169.7103	4.194495	0.0002
ROA	0.016138	0.299752	0.053837	0.9574
ROE	56.82886	382.1009	0.148727	0.8827
DER	-0.118788	0.132000	-0.899912	0.3751
CR	0.107284	0.052214	2.054697	0.0484

(Sumber: Output Eviews Versi 10, diolah oleh peneliti)

Berikut penjelasan uji parsial (Uji t) :

1. Probabilitas ROA sebesar 0,9574 > besar dari 0,05 Oleh karena itu, tidak ada korelasi substansial antara ROA dan harga saham.
2. Probabilitas ROE sebesar 0,8827 > besar dari 0,05 Oleh karena itu, tidak ada korelasi substansial antara ROE dan harga saham.
3. Probabilitas DER sebesar 0,3751 > besar 0,05. Oleh karena itu, tidak ada hubungan positif yang substansial antara DER dan harga saham.
4. Probabilitas CR sebesar 0,0484 > dari 0,05 Dengan demikian, ada efek positif dan

substansial DARI CR terhadap harga saham.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dirancang untuk menemukan apakah setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan atau jika setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan.

Tabel 9. Uji f

Cross-section fixed (dummy variables)

F-statistic	34.25989
Prob(F-statistic)	0.000000

(Sumber: Output Eviews Versi 10, diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel probabilitas F-statistic adalah 0,000000 yaitu < 0,05. Akibatnya, harga saham dipengaruhi oleh ROA, ROE, DER, dan CR sekaligus.

Uji Koefisien Determinan (R²)

Uji koefisien penentuan menghitung dan menampilkan R² berdasarkan kemampuan model untuk menjelaskan bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen.

Tabel 10. Uji Koefisien Determinan

Cross-section fixed (dummy variables)	
R-squared	0.898387
Adjusted R-squared	0.872164

(Sumber: Output Eviews Versi 10, diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel diatas besarnya nilai R-squared (R²) adalah 0,898387 atau setara dengan 89,89%. Kapasitas ROA, ROE, DER, dan CR untuk menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen adalah 89,89 persen, sedangkan faktor lain di luar penelitian mempengaruhi 10,11 persen.

KESIMPULAN

Kesimpulan berikut dapat diambil dari temuan dan deskripsi penelitian:

1. Pengaruh Partial Test (t Test), Variable ROA, ROE, dan DER terhadap Harga Saham tidak signifikan secara statistik. Selain itu, Variabel CR memiliki dampak menguntungkan yang substansial pada nilai saham.
2. Temuan uji simultan (Test f) menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, DER, dan CR berdampak pada Harga Saham secara bersamaan.

Saran

Gagasan-gagasan berikut sedang diperiksa berdasarkan temuan dan analisis yang disajikan dalam laporan ini:

1. Bagi Perusahaan
Investor menjadi lebih tertarik pada kinerja dan laporan keuangan perusahaan jika hasil keuangannya lebih baik. Terlebih lagi jika temuan penelitian menunjukkan bahwa harga saham yang diinvestasikan baik hasilnya.
2. Bagi Investor
Investor diberikan bimbingan yang lebih luas dalam melakukan seleksi investasi sehingga prediksi keuntungan dapat terwujud.
3. Untuk Penelitian Selanjutnya
Variabel lain dengan berbagai faktor yang dapat dimasukkan ke dalam penyelidikan berikutnya untuk menganalisis secara lebih menyeluruh pengaruh variabel terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Christine, D., & Dorothea, G. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *Forum Keuangan Dan Bisnis Indonesia*, 6, 9–18. <http://fkbi.akuntansi.upi.edu/>
- [2] Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (Cetakan 1). UNY Press.
- [3] Darmayanti, N., Mildawati, T., & Susilowati, D. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Dan Return Saham. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 4(4), 462–480. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4624>
- [4] Dewi, A. S., Zusmawati, & Lova, N. H. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Dalam Indeks LQ45 Di BEI Dengan Regresi Data Panel. *Jurnal Pundi*, 02(02). <https://doi.org/10.31575/jp.v2vi2i.71>
- [5] Efendi, F. M., & Ngatno. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 1–9.
- [6] Fayola, D. N. W. B., & Nurbaiti, A. (2020) Pengaruh Ukuran Perusahaan, KonsentrasiKepemilikan, Reputasi Auditor dan Risk Management Committee terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *JLA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(1), 1-24
- [7] Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics* (Fourth). McGraw-Hill Inc.
- [8] Herninta, T., & Rahayu, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), 56–63. www.money.kompas.com
- [9] Horne, J. C. van, & Wachowicz Jr, J. M. (2017). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13). Salemba Empat.
- [11] Irawati, W., Mardani, R. M., Khalikussabir, & Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen, F. (2020). Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Current Ratio

- (CR) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *E –Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 11–23. www.fe.unisma.ac.id
- [10] Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 11). PT RajaGrafindo Persada.
- [12] Marjo, S., Murni, S., & Rogi, M. (2020). Pengaruh Roa, Der, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 The Effect Of Roa, Der, Current Ratio On Share Prices In Food And Beverages Companies Registered In Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 8(4), 60–68.
- [13] Nuraeni, R., Barnas, B., & Triuspitorini, F. A. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROE terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI The Effect of CR, DER, and ROE on the stock prices of LQ45 companies on the IDX. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 634–641.
- [14] Ponggohong, J. O., Murni, S., & Mangantar, M. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2013) The Effect Of Financial Performance On Share Price (Study On Retail Companies Listed On The Idx Year 2010-2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1), 883–894.
- [15] Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh Return On Equity, Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Proaksi*, 8(1).
- [16] Suleman, D., Susilowati, I. H., & Marginingsih, R. (2019). *Manajemen Keuangan* (Edisi Pertama). Graha Ilmu.
- [17] Tahir, Y. A., Djuwarsa, T., & Mayasari, I. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4 The effects of ROA, ROE, and EPS on stock prices of commercial banking category of BUKU 4 Tjetjep Djuwarsa Ine Mayasari. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 544–560.
- [18] Utami, M. S., & Dewi S, M. R. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6).
- [19] Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*. Ekonosia.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN